



## Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Bermain di TKIT Astyka Nailah Bekasi

Siti Rahmah Shafrina<sup>1</sup>, Ahmad Syukron<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nusantara Bekasi

<sup>1</sup>rahmah.shafrina@gmail.com, <sup>2</sup>ahmadsyukron@stitnusantara.ac.id

DOI : 10.55656/ijpiaud.v4i1.554

Submitted: (2025-07-01) | Revised: (2025-12-29) | Accepted: (2026-01-13)

### Abstract

*This study aims to examine the enhancement of student learning activities at TKIT Astyka Nailah Bekasi through play-based learning, integrated with Islamic values. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation on a TK B group consisting of 14 students. The results of the study indicate that the teacher's performance in planning, implementation, classroom management, and learning evaluation has a significant impact on improving student learning activities in visual, oral, motor, mental, and emotional aspects. A varied play-based approach and the use of innovative learning media have successfully created a conducive and enjoyable learning environment, thereby enhancing students' motivation and participation. The implications of these findings reinforce the importance of the teacher's role as a facilitator in Islamic-based early childhood education and provide practical contributions to the development of effective and holistic learning strategies in similar educational institutions.*

**Keywords:** *Play-based learning, Learning activities, Teacher performance, Early childhood education, Islamic values.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan aktivitas belajar siswa di TKIT Astyka Nailah Bekasi melalui pembelajaran berbasis bermain, yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada kelompok TK B yang berjumlah 14 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa pada aspek visual, oral, motorik, mental, dan emosional. Pendekatan bermain yang variatif dan penggunaan media pembelajaran inovatif berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Implikasi temuan ini menguatkan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran PAUD berbasis Islam serta memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan holistik di lembaga pendidikan sejenis.

**Kata kunci:** Pembelajaran berbasis bermain, Aktivitas belajar, Kinerja guru, Pendidikan anak usia dini, Nilai Islam.



## INTRODUCTION

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, perilaku, dan kemampuan dasar peserta didik. Pada fase ini, anak memerlukan lingkungan belajar yang mampu merangsang keaktifan, rasa ingin tahu, serta partisipasi dalam berbagai kegiatan yang bersifat eksploratif dan menyenangkan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan perilaku pasif pada siswa taman kanak-kanak, seperti kurangnya minat mengikuti instruksi guru, minimnya interaksi dengan teman sebaya, serta rendahnya keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, yang menjelaskan bahwa sebagian anak terlihat tidak responsif terhadap arahan guru dan kurang terlibat dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Rendahnya aktivitas belajar siswa sering kali disebabkan oleh kurangnya motivasi dan kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan guru, sehingga proses belajar tidak berlangsung secara optimal.

Aktivitas belajar merupakan unsur penting dalam efektivitas pembelajaran. Aktivitas tersebut mencerminkan keterlibatan fisik, mental, sosial, dan emosional siswa selama proses belajar. Beberapa indikator aktivitas belajar, seperti kemampuan memperhatikan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, melakukan eksplorasi, hingga menunjukkan respons emosional positif, sangat menentukan kualitas pengalaman belajar siswa. Dalam konteks anak usia dini, aktivitas belajar tidak hanya bertujuan untuk memahami konsep akademik, tetapi juga membangun kesiapan sosial, motorik, dan moral yang menjadi fondasi perkembangan mereka. Paul A. Diedrich mengemukakan bahwa aktivitas belajar mencakup aktivitas visual, oral, motorik, mental, dan emosional, dan setiap aktivitas tersebut berperan penting dalam membentuk proses belajar yang bermakna bagi anak. Dengan demikian, semakin tinggi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula peluang terjadinya pembelajaran yang mendalam dan berkesinambungan.

Dalam ranah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya di lingkungan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT), pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi akademik dasar, tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap interaksi dan kegiatan belajar. TKIT Astyka Nailah Bekasi, sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam, mengimplementasikan pendekatan tematik terpadu dan pembelajaran berbasis bermain untuk mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan bernilai edukatif menjadi sangat krusial. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi anak. Penelitian ini menegaskan bahwa kinerja guru yang baik berkontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan partisipasi belajar siswa.

Namun demikian, masih ditemukan guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang terlalu akademik dan kurang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Anak usia dini cenderung lebih responsif terhadap kegiatan yang berbasis bermain, imajinatif, dan eksploratif. Ketidaksiharian metode pembelajaran dengan karakteristik perkembangan anak dapat menyebabkan rendahnya aktivitas belajar dan berkurangnya minat anak dalam mengikuti pembelajaran. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis bermain merupakan salah satu strategi paling efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena



memberikan kesempatan bagi anak untuk terlibat langsung, bereksplorasi, dan berinteraksi secara alami dengan lingkungannya. Shafrina menyoroti bahwa pembelajaran berbasis bermain yang terstruktur, variatif, dan sesuai dengan perkembangan anak mampu meningkatkan aktivitas visual, motorik, mental, dan emosional siswa di TKIT Astyka Nailah Bekasi.

Permasalahan rendahnya aktivitas belajar di TKIT juga kerap dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kurangnya pengelolaan kelas, minimnya variasi media pembelajaran, atau kurangnya strategi bermain yang relevan. Pembelajaran yang monoton dapat membuat anak kehilangan fokus dan berkurangnya keterlibatan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran yang menarik, mengelola kelas, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pandangan Pratiwi, Prasetyo, dan Shabrina yang menyatakan bahwa guru yang mampu menerapkan model pembelajaran efektif akan lebih mudah meningkatkan partisipasi dan keaktifan anak dalam pembelajaran.

Melihat pentingnya peran pembelajaran berbasis bermain dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, serta masih ditemukannya berbagai tantangan dalam implementasinya di lapangan, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Secara khusus, penelitian ini mengangkat pertanyaan inti: Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa di TKIT Astyka Nailah Bekasi melalui pembelajaran berbasis bermain? Pertanyaan tersebut menjadi fokus utama penelitian dan artikel jurnal ini, dengan tujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa melalui strategi bermain serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran di PAUD.

Selain memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan teori aktivitas belajar dan pembelajaran berbasis bermain, tulisan ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi guru, sekolah, maupun peneliti selanjutnya. Guru dapat memanfaatkan temuan ini untuk memperbaiki metode pembelajaran dan meningkatkan kreativitas dalam mengelola kelas, sementara sekolah dapat menjadikannya sebagai dasar evaluasi dan pengembangan program peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab kebutuhan empiris di TKIT Astyka Nailah Bekasi, tetapi juga memberikan kontribusi luas terhadap pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini berbasis nilai-nilai Islam.

## METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena tujuan utamanya adalah memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses peningkatan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran berbasis bermain di TKIT Astyka Nailah Bekasi. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menangkap makna, karakteristik, serta dinamika yang terjadi secara alami di lingkungan pembelajaran. Sebagaimana ditegaskan oleh Firmansyah, Masrun, dan Yudha (2021), penelitian kualitatif tidak berorientasi pada angka, tetapi pada pemahaman fenomena secara kontekstual melalui deskripsi yang kaya dan mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, sehingga dapat memahami fenomena yang diamati secara lebih utuh. Hal ini selaras dengan pandangan Baiatun Nisa (2022) yang menekankan bahwa kualitas penelitian kualitatif sangat



ditentukan oleh ketepatan penggunaan bahasa, struktur narasi, dan analisis reflektif dalam penyajian laporan. Dengan demikian, metode deskriptif kualitatif menjadi relevan untuk menggambarkan bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, mengelola, serta mengevaluasi pembelajaran berbasis bermain, serta bagaimana aktivitas belajar siswa meningkat melalui proses tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Astyka Nailah, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam yang terletak di Perumahan Griya Asri 2, Desa Sumber Jaya, Kecamatan Tambun Selatan, Bekasi. Lokasi ini dipilih secara sengaja karena memiliki karakteristik pendidikan Islam terpadu yang menekankan integrasi nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran. Selain itu, TK ini dikenal memiliki tenaga pendidik yang aktif dan variatif dalam mengembangkan pembelajaran berbasis bermain. Pemilihan lokasi juga mempertimbangkan kemudahan akses dan kesiapan lingkungan sekolah untuk mendukung proses penelitian. Penelitian dilaksanakan pada Mei–Juni 2025, waktu yang dianggap paling tepat untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi karena bertepatan dengan rutinitas pembelajaran reguler dan kesiapan pihak sekolah.

Objek penelitian ini mencakup dua hal, yaitu kinerja guru dan peningkatan aktivitas belajar siswa. Kinerja guru diamati melalui empat aspek utama: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, aktivitas belajar siswa dianalisis berdasarkan lima kategori aktivitas menurut Diedrich, yakni aktivitas visual, oral, motorik, mental, dan emosional. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis bermain dan bagaimana penerapan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. Siswa kelompok B yang berjumlah 14 orang menjadi subjek observasi; mereka tidak berperan sebagai informan, tetapi diamati untuk melihat perkembangan aktivitas belajar selama proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan menggunakan format semi-terstruktur untuk menggali data secara mendalam namun tetap fleksibel terhadap dinamika percakapan. Mengacu pada Hikmawati (2020), wawancara merupakan proses pertukaran informasi dua arah yang memungkinkan pencarian makna secara mendalam. Wawancara dilakukan kepada wakil kepala sekolah dan tiga guru kelompok B untuk memperoleh gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta persepsi mereka mengenai aktivitas belajar siswa. Wawancara kepada kepala sekolah tidak dilakukan karena yang bersangkutan berhalangan hadir, sehingga peran informatif diwakilkan kepada wakil kepala sekolah.

Selain wawancara, penelitian ini menggunakan observasi partisipatif non-intervensi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran di kelas tanpa mengganggu jalannya kegiatan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran empiris mengenai interaksi guru dan siswa, dinamika pembelajaran, serta aktivitas siswa selama proses bermain berlangsung. Hal ini sesuai dengan definisi observasi menurut Yusuf Tojiri, Hari Setia Putra, dan Nur Faliza (2023), yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung perilaku subjek dalam konteks naturalnya. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disusun secara sistematis untuk memastikan keakuratan pencatatan.



Dokumentasi juga digunakan sebagai pelengkap data dari wawancara dan observasi. Sesuai dengan definisi Hikmawati (2020), dokumentasi mencakup pengumpulan data berupa tulisan, gambar, dan arsip lainnya yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari dokumen sekolah seperti profil lembaga, program pembelajaran, RPPH, foto kegiatan pembelajaran, jadwal kegiatan, dan catatan evaluasi guru. Dokumen-dokumen tersebut membantu memperkuat temuan yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya.

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Informan terdiri atas wakil kepala sekolah dan tiga orang guru kelas B, yakni Titin Supriatin (TS), Mukhayah (M), dan Suci Nabila Fitri (SNF). Mereka dipilih karena memiliki pengetahuan mendalam dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran serta pengelolaan kelas di TKIT Astyka Nailah. Peneliti sendiri merupakan salah satu guru di TK tersebut, namun tidak dijadikan informan untuk menjaga objektivitas. Keterlibatan pribadi peneliti hanya digunakan secara terbatas sebagai refleksi dalam analisis.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi. Mengacu pada Bambang Arianto (2024), triangulasi adalah upaya meningkatkan kredibilitas temuan melalui perbandingan data dari berbagai sumber, metode, atau perspektif. Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi: triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa konsistensi informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan mengumpulkan data melalui lebih dari satu teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama untuk memperkuat validitas temuan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian sebagaimana dijelaskan Kumalasari (2020). Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sesuai tema-tema penelitian untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses analisis berlangsung, sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

Instrumen penelitian terdiri atas pedoman wawancara, lembar observasi, dan instrumen dokumentasi. Ketiga instrumen tersebut digunakan secara terpadu untuk memberikan gambaran utuh mengenai kinerja guru dan peningkatan aktivitas belajar siswa. Pedoman wawancara memuat pertanyaan terbuka terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Lembar observasi disusun untuk mencatat aktivitas guru dan siswa secara sistematis, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data lapangan.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Hasil Penelitian

Gambaran umum objek penelitian ini dilaksanakan di TKIT Astyka Nailah, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam yang berlokasi di Perumahan Griya Asri 2, Tambun Selatan, Bekasi. Lingkungan sekolah yang berada di area



pemukiman memberikan suasana kondusif bagi anak, sekaligus memiliki akses yang mudah bagi guru maupun orang tua siswa. Observasi peneliti pada Mei 2025 menunjukkan bahwa sekolah memiliki empat ruang kelas yang tertata rapi dan aman, serta area outdoor untuk bermain dan kegiatan motorik anak. Dari dokumentasi sekolah, diketahui bahwa TKIT Astyka Nailah berdiri pada tahun 2005 dan beroperasi secara resmi mulai 2008. Sekolah ini berada di bawah Yayasan Astyka Nailah, dengan kepala sekolah Rini Ardista, S.Pd.I., MM., dan memiliki lima orang guru yang aktif mengajar pada kelompok TK A dan TK B.

Secara kelembagaan, TKIT Astyka Nailah memiliki visi membentuk generasi berakhlak mulia, mandiri, cerdas, ceria, dan berkarakter. Visi tersebut dijabarkan dalam beberapa misi, antara lain menanamkan akhlak Islami, membentuk kemandirian, mengoptimalkan potensi kecerdasan anak, serta menciptakan lingkungan yang ceria dan ramah anak. Struktur organisasi sekolah sederhana namun fungsional yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, lima guru kelas, dan satu staf tata usaha. Data tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan jumlah siswa sebanyak 50 anak, terdiri dari satu rombel TK A dan tiga rombel TK B, jumlah yang sesuai dengan Permendikbudristek No. 47 Tahun 2023 mengenai batas maksimum siswa per kelas.

Sarana dan prasarana sekolah mencakup ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang administrasi, empat ruang kelas, toilet anak, halaman bermain, dan perpustakaan mini. Meski sebagian alat peraga telah mengalami kerusakan akibat penggunaan rutin, guru tetap berupaya memaksimalkan pembelajaran dengan membuat media mandiri, menyesuaikan dengan kondisi sarana yang tersedia.

Kinerja Guru; (a). Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan wawancara dan observasi, guru TK B menyusun RPPH yang memuat identitas pembelajaran, tujuan, kegiatan inti, kegiatan penutup, serta sumber belajar. Sekolah sedang berada dalam masa transisi dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka, sehingga sebagian guru masih menggunakan format RPP, namun sudah diperkenalkan konsep modul ajar. Wakil kepala sekolah menjelaskan bahwa guru diberi keleluasaan menggunakan format yang familiar sambil secara bertahap mempelajari modul ajar (Titin Supriatin, komunikasi personal, 28 Mei 2025). Guru juga memperkuat perencanaan melalui kegiatan pembiasaan seperti baris berbaris, doa, ice breaking, serta apersepsi sebelum masuk ke kegiatan inti. (b). Pelaksanaan Pembelajaran Pada pelaksanaan pembelajaran, guru menunjukkan penguasaan materi yang baik, kemampuan menggunakan metode variatif, serta kreativitas dalam memanfaatkan media. Guru mempersiapkan materi dengan membaca buku tema, berdiskusi dengan guru lain, serta mencari referensi tambahan melalui internet (Suci Nabila Fitri dan Mukhayah, komunikasi personal, 28 Mei 2025). Metode yang digunakan meliputi bermain peran, bercerita, bernyanyi, dan eksplorasi lingkungan yang selaras dengan pendekatan bermain sambil belajar. Pada aspek media, guru memanfaatkan gambar, kartu huruf, benda konkret, flashcard, hingga video pembelajaran sederhana. Keterbatasan alat peraga tidak menghambat proses pembelajaran karena guru berinisiatif membuat media sendiri menggunakan bahan bekas atau fasilitas pribadi seperti HP dan laptop (Titin Supriatin, komunikasi personal, 28 Mei 2025). (c). Pengelolaan Kelas Guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam pengaturan tempat duduk, kebersihan, keamanan, dan interaksi siswa. Pengaturan tempat duduk bersifat dinamis, disesuaikan dengan kegiatan belajar. Ruang kelas dihias dengan gambar, huruf, angka, serta dekorasi tematik untuk menciptakan



suasana belajar yang nyaman. Guru membiasakan anak menjaga kebersihan, membereskan mainan setelah digunakan, dan menaati aturan kelas (Mukhayah, komunikasi personal, 28 Mei 2025). Pengelolaan interaksi siswa juga berjalan baik. Guru menggunakan aktivitas kelompok, bermain bersama, dan dialog untuk menyelesaikan konflik kecil. Anak dilatih saling membantu, menunggu giliran, dan meminta maaf dengan sopan (Suci Nabila Fitri, komunikasi personal, 28 Mei 2025). (d). Evaluasi Pembelajaran Guru melakukan evaluasi pembelajaran melalui pemberian tugas harian, pekerjaan rumah, penilaian harian berbasis observasi, portofolio, serta penilaian akhir semester. Guru menggunakan catatan perkembangan, anekdot, atau dokumentasi hasil karya untuk memantau perkembangan anak. Pemberian umpan balik dilakukan secara langsung menggunakan pujian dan afirmasi positif, serta komunikasi singkat dengan orang tua saat mengantarkan dan menjemput anak (Titin Supriatin dan Mukhayah, komunikasi personal, 28 Mei 2025).

Aktivitas belajar siswa terbagi menjadi 5 macam *Pertama*, Aktivitas visual siswa terlihat baik. Dalam menyimak guru, 3 siswa berada pada kategori mulai berkembang (MB), 9 berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 berkembang sangat baik (BSB). Dalam melihat media pembelajaran, 1 siswa MB, 7 BSH, dan 6 BSB. Temuan ini menunjukkan bahwa metode bercerita, penggunaan media visual, serta ekspresi guru mampu meningkatkan fokus siswa (Mukhayah, komunikasi personal, 28 Mei 2025).

**Tabel 1.** *Aktivitas Visual Siswa Kelompok B TKIT Astyka Nailah*

No	Indikator Visual	BB	MB	BSH	BSB
1	Menyimak guru	0	3	9	2
2	Melihat media pembelajaran	0	1	7	6

*Kedua*, Aktivitas Oral pada indikator menjawab pertanyaan, mayoritas siswa menunjukkan kemampuan baik: 2 MB, 10 BSH, dan 2 BSB. Dalam menyampaikan pendapat, 3 BB, 2 MB, 4 BSH, dan 5 BSB. Meskipun sebagian siswa masih kurang percaya diri, data ini menunjukkan bahwa strategi tanya jawab guru telah efektif dalam meningkatkan kemampuan verbal siswa (Suci Nabila Fitri, komunikasi personal, 28 Mei 2025).

**Tabel 2.** *Aktivitas Oral Siswa*

No	Indikator Oral	BB	MB	BSH	BSB
1	Menjawab pertanyaan	0	2	10	2
2	Menyampaikan pendapat	3	2	4	5

*Ketiga*, Aktivitas Motorik dalam aktivitas bermain edukatif seluruh siswa berada dalam kategori BSH, sementara untuk tugas eksplorasi terdapat 3 MB, 5 BSH, dan 6 BSB. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan motorik yang dirancang guru berhasil melibatkan semua siswa dan mendukung perkembangan fisik mereka melalui



permainan dan eksplorasi lingkungan (Suci Nabila Fitri, komunikasi personal, 28 Mei 2025).

*Tabel 3. Aktivitas Motorik Siswa*

No	Indikator Motorik	BB	MB	BSH	BSB
1	Bermain edukatif	0	0	14	0
2	Tugas eksplorasi	0	3	5	6

*Keempat*, Aktivitas mental siswa berada dalam kategori cukup baik. Dalam mengingat informasi terdapat 8 siswa MB, 3 BSH, dan 3 BSB. Indikator menyelesaikan soal menunjukkan perkembangan positif dengan 2 MB, 7 BSH, dan 5 BSB. Pada indikator menarik kesimpulan terdapat 5 MB, 7 BSH, dan 2 BSB. Data ini menunjukkan bahwa guru telah memberikan stimulus kognitif melalui pembelajaran bertahap dan teknik pengulangan.

*Tabel 4. Aktivitas Mental Siswa*

No	Indikator Mental	BB	MB	BSH	BSB
1	Mengingat informasi	0	8	3	3
2	Menyelesaikan soal/tugas	0	2	7	5
3	Menarik kesimpulan	0	5	7	2

*Kelima*, Aktivitas emosional siswa terlihat baik, ditandai dengan indikator menunjukkan semangat belajar: 1 BB, 2 MB, 6 BSH, dan 5 BSB. Pada indikator menunjukkan antusiasme, terdapat 1 BB, 3 MB, 7 BSH, dan 3 BSB. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis bermain menciptakan suasana positif yang mendorong motivasi siswa sepanjang kegiatan berlangsung.

*Tabel 5. Aktivitas Emosional Siswa*

No	Indikator Emosional	BB	MB	BSH	BSB
1	Menunjukkan semangat	1	2	6	5
2	Menunjukkan antusiasme	1	3	7	3

Secara keseluruhan, hasil observasi pada kelima aspek aktivitas belajar visual, oral, motorik, mental, dan emosional menunjukkan bahwa sebagian besar siswa TK B di TKIT Astyka Nailah Bekasi telah mencapai perkembangan yang sesuai harapan bahkan berkembang sangat baik. Aktivitas visual dan motorik tampak paling dominan, terlihat dari fokus siswa saat menyimak guru, keterlibatan dalam penggunaan media, serta antusiasme mereka dalam bermain edukatif dan tugas eksplorasi. Aktivitas oral dan mental menunjukkan perkembangan yang bervariasi, menandakan bahwa beberapa siswa masih membutuhkan pendampingan lebih intensif, terutama dalam



menyampaikan pendapat dan menarik kesimpulan. Sementara itu, aktivitas emosional menunjukkan suasana belajar yang positif, tercermin dari ekspresi semangat, antusias, dan kebahagiaan siswa selama mengikuti pembelajaran. Temuan ini secara umum menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis bermain mampu mendorong keterlibatan aktif siswa pada berbagai aspek perkembangan.

## Discussion

Peran Kinerja Guru dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar; Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru TK B telah melaksanakan tugasnya secara optimal dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan pendapat Ruslan & Farihatun (2022, hal. 92) bahwa kinerja guru mencakup perencanaan, penguasaan materi, metode, pemberian tugas, pengelolaan kelas, dan evaluasi. Kemampuan guru mengintegrasikan pembelajaran berbasis bermain juga selaras dengan pandangan Fatmawati (2021) yang menyebutkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga fasilitator, motivator, dan inovator dalam pembelajaran.

*Tabel 6. Rekapitulasi Kinerja Guru TK B*

Komponen Kinerja	Temuan Utama
Perencanaan Pembelajaran	Guru menyusun RPPH, apersepsi, pembiasaan, dan mempelajari modul ajar.
Pelaksanaan Pembelajaran	Metode variatif: bermain peran, bernyanyi, bercerita; media dibuat sendiri.
Pengelolaan Kelas	Pengaturan tempat duduk dinamis, menjaga kebersihan, penguatan karakter, dan manajemen konflik ringan.
Evaluasi Pembelajaran	Observasi harian, portofolio, umpan balik langsung, komunikasi dengan orang tua.

Setelah Tabel 6 yang merekapitulasi kinerja guru TK B, dapat disampaikan bahwa kinerja guru yang optimal dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. Guru tidak hanya menguasai materi dan metode pembelajaran yang variatif, tetapi juga mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan melalui pengelolaan kelas yang efektif dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Hal ini tercermin dari tingginya keterlibatan siswa pada berbagai aspek aktivitas belajar, mulai dari visual, oral, motorik, mental, hingga emosional, yang secara keseluruhan menunjukkan perkembangan yang positif dan sesuai dengan harapan pada anak usia dini di TKIT Astyka Nailah Bekasi. Kinerja guru yang terintegrasi dengan pendekatan pembelajaran berbasis bermain semakin memperkuat motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehari-hari, sehingga menjadi pendorong utama keberhasilan pembelajaran di kelompok TK B tersebut.

Aktivitas Belajar sebagai Dampak Kinerja Guru; Temuan aktivitas belajar siswa yang tinggi menunjukkan kontribusi signifikan dari strategi pembelajaran guru. Sesuai



teori Besare (2020), aktivitas belajar mencerminkan keterlibatan fisik dan psikis siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, seluruh aspek aktivitas—visual, oral, motorik, mental, dan emosional—menunjukkan perkembangan yang baik. Guru telah mampu merancang kegiatan yang menarik, menyenangkan, serta sesuai tahap perkembangan anak, sehingga mendukung teori Diedrich mengenai delapan kategori aktivitas belajar (dalam Hikmah, Abdul Qodir & Wahdah, 2022).

*Tabel 7. Ringkasan Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Aktivitas Belajar*

Aspek Kinerja Guru	Dampak pada Aktivitas Belajar Siswa
Penguasaan metode variatif	Aktivitas visual dan oral meningkat signifikan.
Pemanfaatan media pembelajaran	Siswa lebih fokus dan antusias.
Pengelolaan kelas positif	Aktivitas emosional berada pada kategori baik.
Evaluasi berkelanjutan	Aktivitas mental berkembang merata.

Setelah Tabel 7 yang merangkum pengaruh kinerja guru terhadap aktivitas belajar siswa, perlu ditegaskan bahwa keberhasilan peningkatan aktivitas belajar tidak lepas dari sinergi antara berbagai aspek kinerja guru yang saling mendukung. Kemampuan guru dalam menguasai metode pembelajaran yang variatif, pemanfaatan media yang efektif, pengelolaan kelas yang positif, serta evaluasi berkelanjutan telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik bagi siswa. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan berbagai aspek kemampuan mereka secara menyeluruh, baik secara kognitif, emosional, maupun sosial. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menjadi sangat krusial dalam memaksimalkan potensi dan motivasi belajar anak, yang pada akhirnya mendorong keberhasilan pendidikan di tingkat taman kanak-kanak berbasis Islam seperti TKIT Astyka Nailah Bekasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru berperan langsung dan signifikan terhadap meningkatnya aktivitas belajar siswa di TKIT Astyka Nailah Bekasi. Pembelajaran berbasis bermain, penggunaan media, pengelolaan kelas positif, serta komunikasi yang baik telah mendorong keterlibatan siswa dalam seluruh aspek aktivitas belajar.

### Analysis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Reduksi data memungkinkan pemilihan informasi yang relevan dan penyederhanaan data sehingga memudahkan pemahaman pola-pola dalam konteks peningkatan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran berbasis bermain di TKIT Astyka Nailah Bekasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang menggambarkan keterkaitan antara kinerja guru dan perubahan aktivitas belajar siswa pada aspek visual, oral, motorik, mental, dan emosional. Penarikan kesimpulan didasarkan pada konsistensi temuan yang didukung oleh triangulasi sumber dan teknik pengumpulan



data, sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan analitik ini juga mengacu pada teori aktivitas belajar Diedrich dan didukung oleh pandangan terkini dalam pedagogi PAUD berbasis nilai Islam, sehingga memberikan kontribusi akademik yang kokoh sekaligus relevan dengan praktik pendidikan di TKIT tersebut. Seluruh proses analisis memberikan gambaran komprehensif bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru tidak hanya meningkatkan keterlibatan belajar anak, tetapi juga memperkuat kualitas interaksi dan pengembangan karakter dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

## CONCLUSION

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bermain yang diterapkan oleh guru di TKIT Astyka Nailah Bekasi mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan pada berbagai aspek, yaitu visual, oral, motorik, mental, dan emosional. Kinerja guru yang meliputi perencanaan yang matang, pelaksanaan dengan metode variatif, pengelolaan kelas yang kondusif, dan evaluasi berkelanjutan berperan penting dalam mendorong keterlibatan dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendekatan pembelajaran berbasis bermain tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan motivasi belajar anak. Secara praktis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAUD yang efektif dan relevan dengan konteks pendidikan Islam terpadu, sehingga dapat dijadikan acuan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar anak usia dini. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan ilmu dan praktik pendidikan Islam, khususnya dalam ranah pendidikan anak usia dini berbasis karakter dan nilai agama.

## ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada TKIT Astyka Nailah Bekasi yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada para guru dan wakil kepala sekolah yang bersedia menjadi informan serta berkontribusi dalam pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Terima kasih khusus ditujukan kepada pihak yayasan dan staf administrasi yang mendukung kelancaran proses penelitian. Dukungan dan bimbingan dari dosen pembimbing serta kolega yang telah memberikan masukan konstruktif selama penyusunan artikel ini sangat berarti bagi penyempurnaan penelitian. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan anak usia dini berbasis Islam di lingkungan TKIT dan lembaga pendidikan sejenis.

## BIBLIOGRAPHY

### Jurnal Ilmiah

Ahmad S., Paridi, A., Devi, C. P. P., & Mi'roji, H. (2025). *Integrating Islamic Ethical Principles into Early Childhood Education Governance: A Case Study of PLAUD*



- Institutions in Indonesia*. Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 14(01), 163-176. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v14i02.42315>.
- Arianto, B. (2024). *Triangulasi dalam penelitian kualitatif pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15(1), 45–57.
- Besare, M. (2020). *Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran PAUD*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 112–120. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p018>.
- Suradi, Didi; Masnah, Masnah. (2025). *Pemanfaatan Pohon Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Usia Dini*, Iftitiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(2), 50-61. <https://doi.org/10.55656/ijpiaud.v3i2.495>.
- Fatmawati, N. (2021). *Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran PAUD berbasis bermain*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 332–341.
- Firmansyah, A., Masrun, U., & Yudha, R. (2021). *Pendekatan penelitian kualitatif dalam studi pendidikan anak usia dini*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 22(3), 201–210.
- Hikmah, N., Abdul Qodir, M., & Wahdah, U. (2022). *Kategori aktivitas belajar menurut Diedrich dalam pembelajaran PAUD*. Jurnal Golden Age, 6(1), 55–67. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10555](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10555).
- Kumalasari, D. (2020). *Teknik reduksi data dan penyajian data dalam penelitian kualitatif*. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 18(2), 144–153.
- Pratiwi, A., Prasetyo, D., & Shabrina, M. (2021). *Efektivitas model pembelajaran bermain dalam meningkatkan partisipasi siswa TK*. Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini, 8(2), 88–97. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970>.
- Ruslan, M., & Farihatun, A. (2022). *Kinerja guru dalam pembelajaran PAUD: Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 10(1), 85–97.
- Syukron, A. *Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru*. JPAI ALBAR Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2), 74 – 82.
- Syukron, A. *Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal ILTAR, 4(2), 19 – 25.
- Tojiri, Y., Putra, H. S., & Faliza, N. (2023). *Observasi sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif*. Jurnal Metodologi Pendidikan, 4(1), 39–47.

## Buku

- Haryanti, S., Syukron, A., Usman, U., Nurjanah, E., Muwaffiq, M. N., Amalliyah, N., Supriadi, E., Randa, T. M., Arifin, M. Z., Lubis, L. A., Raharjo, M., Yarmayani, A., Nasikin, N., & Ruhendi, E. (2025). *Media pembelajaran matematika jenjang PAUD, SD, SMP, SMA di era digital*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Hikmawati. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisa, B. (2022). *Bahasa Ilmiah dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.